

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Selama 4 hari penulis memberikan asuhan keperawatan dengan dilakukannya pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan memberikan penerapan *mirror therapy* pada pasien stroke non hemoragik di wilayah Desa Sukamaju.

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang diperoleh pada Ny. Y menunjukkan adanya gangguan mobilitas fisik pada ekstremitas atas dan bawah bagian kiri. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kekuatan otot sehingga pasien kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan atau masalah yang ditemukan pada Ny. Y yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang digunakan oleh penulis untuk mengatasi diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik yang disebabkan adanya penurunan kekuatan otot adalah dengan melakukan penerapan *mirror therapy*. Sebelum memberikan tindakan, dilakukan pengkajian terlebih dahulu meliputi pengukuran tanda-tanda-tanda vital dan mengukur kekuatan otot klien. Setelah data terkumpul lakukan perencanaan untuk *mirror therapy*, dengan mempersiapkan cermin datar ukuran 25x20 cm dan ajarkan gerakan seperti fleksi ekstensi pergelangan tangan dan siku, pronasi supinasi, latihan fungsional dengan menggunakan objek tertentu. Sedangkan pada ekstremitas bawah lakukan gerakan seperti fleksi dan ekstensi lutut dan pergelangan kaki.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dalam kasus ini telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah disusun sebelumnya. Melakukan *mirror therapy* selama 4 hari berturut-turut. Tindakan dilakukan sekitar 10 menit

setiap sesi dengan istirahat 5 menit di masing-masing sesi dalam 1 kali sehari. Memberikan edukasi dan menganjurkan kepada klien dan keluarga untuk melakukan *mirror therapy* secara mandiri.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah 4 hari melakukan asuhan keperawatan dari tanggal 26-30 April 2023, penilaian akhir terhadap diagnosis gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot terdiri dari evaluasi subyektif dan obyektif. Evaluasi subyektif diperoleh data sebagai berikut; klien mengatakan sudah mampu menggerakkan ekstremitas atas kiri, kekakuan sendi menurun, dan klien juga mampu melakukan terapi secara mandiri. Sedangkan untuk evaluasi obyektif mendapatkan hasil sebagai berikut; kekuatan otot atas bagian kiri meningkat dari tiga menjadi empat, kekuatan otot bawah bagian kiri meningkat dari empat menjadi lima, serta keluarga klien tampak kooperatif dan mampu membantu klien melakukan prosedur *mirror therapy*. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan masalah klien teratasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang “Penerapan *Mirror Therapy* pada Pasien Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik” di masa yang akan datang, serta meningkatkan kualitas pendidikan akan sumber bacaan yang didapat.

2. Bagi Perawat

Diharapkan bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini akan berguna dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik menggunakan penerapan *mirror therapy* untuk meningkatkan kekuatan otot.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan agar pasien dan keluarga dapat terinspirasi menggunakan *mirror therapy* sebagai terapi non farmakologis untuk meningkatkan kekuatan otot pada masalah gangguan mobilitas fisik yang dialami.